

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS *BUNMATSU HYOUGEN SHUJOSHI* DALAM
BUKU *SHOCHUUKYUU* DAN *CHUUKYUU I*

Juniardi Ikhsan

20150830003

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH PEMBIMBING

Pembimbing I

Pembimbing II



(Rosi Rosiah, M.Pd.)

NIK. 19860101201404193025



(Arsyl Elensyah R. M, M. Pd.)

NIK. 19890607201704193042



NASKAH PUBLIKASI

ANALISIS *BUNMATSU HYOUGEN SHUJOSHI* DALAM BUKU *SHOCHUUKYUU DAN CHUUKYUU 1*

Juniardi Ikhsan, Rosi Rosiah, Arsyl Elensyah Rhema Machawan

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

E-mail : ikhsantoyotomi@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu ungkapan dalam bahasa Jepang adalah *bunmatsu hyougen* yang merupakan ungkapan akhir kalimat. Ungkapan akhir kalimat terdiri dari beberapa jenis, dalam penelitian ini hanya akan fokus pada *shuujoshi* yang ditinjau dari pragmatik tindak tutur ilokusi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna ilokusi *shuujoshi* melalui *bunmatsu hyougen* yang ada pada percakapan dalam buku pelajaran bahasa Jepang supaya pembelajar mengetahui jenis-jenis apa saja yang berkaitan dengan akhir kalimat bahasa Jepang dan tidak mengalami kesalahpahaman dalam penggunaan *bunmatsu hyougen shuujoshi* pada kehidupan sehari-hari. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diambil dari buku pelajaran *Nihongo Chuukyuu 1* (bab 1 – bab 7) dan *Marugoto 1* (bab 1- 9) sebagai sumber data. Jumlah data yang telah diperoleh secara keseluruhan sebanyak 116 data.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan partikel *ne*, *yo*, *ka*, dan *kana*. Tindak tutur ilokusi partikel *ne* terdiri dari 5 makna yakni 1) menandai ungkapan emosi, 2) melembutkan tuturan, 3) meminta kepastian, 4) menyampaikan suatu informasi, 5) mencari kesepekatan. Lalu, tindak tutur ilokusi partikel *yo* ada 2 makna yaitu 1) menandai suatu informasi yang merupakan hal baru bagi lawan bicara, 2) mendesak lawan bicara untuk melakukan sesuatu. Kemudian, tindak tutur ilokusi partikel *ka* ada 7 makna yaitu 1) pertanyaan menandai meminta informasi, 2) retorik, 3) meminta konfirmasi, 4) meminta persetujuan, 5) basa-basi, 6) menawarkan sesuatu (komisif), 7) ajakan. Kemudian yang terakhir adalah tindak tutur ilokusi partikel *kana* memiliki 2 makna, yakni 1) menandai penutur bertanya kepada diri sendiri, 2) menandai rasa keraguan.

Masing-masing makna tersebut memiliki tujuan penggunaan yang berbeda yakni sebagai menunjukkan rasa galau, simpati, dll untuk makna partikel *ne*. Partikel *yo* digunakan supaya lawan bicara percaya terhadap pernyataan penutur, dll. Makna partikel *ka* tujuan penggunaannya adalah

pertanyaan retorik sebagai respon atas pernyataan dari lawan bicara. Lalu, partikel *kana* digunakan sebagai ekspresi kurangnya rasa keyakinan terhadap suatu hal, dan sebagainya.

Kata kunci : *Bunmatsu hyougen, shuujoshi*, pragmatik, tindak tutur ilokusi

A. PENDAHULUAN

Bahasa asing merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk digunakan dalam kehidupan masa kini, baik untuk urusan pekerjaan maupun untuk kepentingan hal lainnya. Hal itu pun membuat pembelajar bahasa asing semakin meningkat setiap tahunnya. Perlu diketahui bahwa di antara bahasa asing selain bahasa Inggris yang terus berkembang dengan pesat dan paling banyak diminati di Indonesia adalah bahasa Jepang karena bahasa Jepang menurut hasil penelitian *Japan Foundation* (2012 dalam Triandana, 2014) menunjukkan bahwa terdapat 872.406 masyarakat Indonesia yang berminat mempelajari bahasa Jepang melalui pendidikan formal maupun informal serta hasil tersebut membuat Indonesia berada di peringkat ke dua di dunia setelah Cina.

Jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan komunikasi dalam bahasa Jepang karena bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik. Hal ini dilihat dari huruf yang banyak, pola kalimat yang beragam dan ungkapan yang bervariasi.

Salah satu ungkapan dalam bahasa Jepang adalah *bunmatsu hyougen* yang memiliki ragam bentuk akhir kalimat yang berbeda-beda. Atau yang disebut dengan ungkapan akhir kalimat. Menurut Shoyama (2014) *bunmatsu hyougen* merupakan akhir kalimat yang memiliki banyak sekali pola-pola, yakni di antaranya adalah partikel akhir kalimat / *shuujoshi* (*yo, ne, dll*), kata kerja bantu / *jodoushi*, kata kerja / *doushi* (bentuk akhir : lampau, non-lampau, bentuk negatif, dll), bentuk penghubung / *setsuzoku keishiki* dan lain-lain.

Berdasarkan hasil survei yang telah peneliti lakukan pada mahasiswa bahasa Jepang, masih banyak pembelajar tidak mengetahui *bunmatsu hyougen*. Hal ini juga telah terbukti dan diungkapkan oleh Shoyama (2014) analisis mengenai *bunmatsu hyougen* pada percakapan bahasa Jepang sehari-hari masih sangat sedikit sehingga hal tersebut dapat membuat pembelajar bahasa Jepang tidak mengetahui keberadaan *bunmatsu hyougen* beserta jenis-jenisnya yang berkaitan dengan akhir kalimat bahasa Jepang dan bahkan juga akan terjadi kesalahpahaman dengan lawan bicara dalam suatu percakapan bahasa Jepang sehari-hari, terutama penggunaan *shuujoshi* (fokus

utama dalam penelitian ini). Sebab, mempelajari *bunmatsu hyougen* sama halnya mempelajari *shuujoshi*. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai *bunmatsu hyougen shuujoshi* yang digunakan pada percakapan bahasa Jepang supaya pembelajar bahasa Jepang tidak akan terjadi kesalahpahaman dengan lawan bicara dalam suatu percakapan bahasa Jepang sehari-hari, termasuk pemahaman tindak tutur ilokusinya. Maka peneliti merasa perlu menganalisis *bunmatsu hyougen* dan membatasi masalah hanya membahas tentang *shuujoshi* (partikel akhir) dalam buku pelajaran bahasa Jepang *Nihongo Chuukyuu 1 (chuukyuu 1)* terbitan tahun 1991 dan *Marugoto 1 (shochuukyuu)* terbitan tahun 2015 karena kedua buku tersebut biasanya digunakan untuk meningkatkan kemampuan percakapan pembelajar bahasa Jepang dan juga menyongsong *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* level empat atau tiga.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Apa saja *bunmatsu hyougen shuujoshi* yang digunakan pada percakapan bahasa Jepang dalam buku pelajaran bahasa Jepang *shochuukyuu* dan *chuukyuu 1*, 2) Apa saja makna tindak tutur ilokusi yang terdapat pada *bunmatsu hyougen shuujoshi* tersebut berdasarkan konteks percakapan bahasa Jepang dalam buku pelajaran bahasa Jepang *shochuukyuu* dan *chuukyuu 1*, dan 3) Apa tujuan penggunaan tindak tutur ilokusi *bunmatsu hyougen shuujoshi* yang digunakan pada percakapan bahasa Jepang dalam buku pelajaran bahasa Jepang *shochuukyuu* dan *chuukyuu 1*.

Adapun landasan teori yang dijadikan sebagai acuan adalah pendapat Shoyama (2014) yang mengatakan bahwa jenis *shuujoshi* merupakan bagian *bunmatsu hyougen*. Serta, untuk analisis datanya peneliti menggunakan pendapat Wiyatasari (2018), Saifudin dkk (2008), dan Endrawati (2018) sebagai referensi untuk mendeskripsikan setiap data agar menemukan tujuan penggunaan *bunmatsu hyougen shuujoshi* yang digunakan pada percakapan tersebut dilihat dari segi situasi dan kondisi dengan kajian pragmatik (tindak tutur ilokusi) dan menemukan teori baru untuk menambahkan teori-teori yang belum ada pada penelitian sebelumnya.

B. PEMBAHASAN

1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tinjauan tindak tutur ilokusi (pragmatik). Sumber data pada penelitian ini diambil dari buku pelajaran *Nihongo Chuukyuu 1* dan *Marugoto 1* yang merupakan buku *shochuukyuu* terbaru. Dari kedua buku tersebut, peneliti mengumpulkan data-data jenis *shuujoshi* dengan menggunakan teknik simak

catat. Setelah menggunakan teknik simak catat, peneliti mengklasifikasikan data-data yang digunakan pada percakapan dalam buku pelajaran tersebut sesuai jenis dan menggunakan studi kepustakaan untuk mendeskripsikan setiap data dilihat dari segi situasi dan kondisi (tindak tutur ilokusi). Lalu, penelitian ini juga disajikan dalam bentuk tabel (tabulasi data) untuk memudahkan para pembaca dalam memahami jumlah data (partikel) yang diperoleh dari jenis tersebut, makna ilokusinya, dan tujuan penggunaan sebagai lampiran. Total data yang telah diperoleh sebanyak 116 data.

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis *bunmatsu hyougen shuujoshi* dalam buku pelajaran *shochuukyuu* dan *chuukyuu 1* sebagai berikut.

1. *Bunmatsu hyougen shuujoshi* yang digunakan pada percakapan bahasa Jepang dalam buku pelajaran bahasa Jepang *Shochuukyuu* dan *Chuukyuu 1* yakni di antaranya terdapat *ne*, *yo*, *ka*, dan *kana*.
2. Makna tindak tutur ilokusi yang terdapat pada *bunmatsu hyougen shuujoshi* tersebut beserta tujuan penggunaannya berdasarkan konteks percakapan bahasa Jepang dalam buku pelajaran bahasa Jepang *shochuukyuu* dan *chuukyuu 1* di antaranya adalah :
 - a. *Shuujoshi Ne* (PN)
 - 1) Tindak tutur ilokusi menandai meminta kepastian atau konfirmasi digunakan untuk meminta konfirmasi pada lawan bicara atau bisa juga digunakan untuk mengecek kebenaran suatu informasi. Tujuan penggunaannya sebagai 1) awal percakapan, 2) memastikan keyakinannya, 3) hanya sekedar memastikan kembali atas suatu informasi yang telah disimak, 4) mencari kebenaran mengenai informasi yang diterima. Jumlah partikel *ne* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 7 data.
 - 2) Tindak tutur ilokusi menandai mencari kesepakatan adalah penutur mencari persetujuan pada lawan bicara supaya sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh penutur. Tujuan penggunaannya supaya ungkapannya disetujui oleh lawan bicara. Jumlah partikel *ne* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 1 data
 - 3) Tindak tutur ilokusi menyampaikan suatu informasi adalah penutur menyampaikan suatu informasi atau pelaporan karena ada maksud tertentu kepada lawan bicara. Tujuan penggunaannya supaya penutur dapat mencari kesepakatan pada lawan bicara. Jumlah partikel *ne* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 1 data.

- 4) Tindak tutur ilokusi menandai ungkapan perasaan atau emosi digunakan untuk menekankan perasaan penutur pada lawan bicara melalui tuturan. Tujuan penggunaannya sebagai ungkapan 1) rasa kagum, 2) rasa simpati, 3) rasa prihatin, dan 4) rasa galau. Jumlah partikel *ne* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 12 data.
 - 5) Tindak tutur ilokusi melembutkan tuturan digunakan untuk hanya sekedar melembutkan suatu pola (*bunpou*) atau ungkapan pada lawan bicara melalui tuturan. Tujuan penggunaannya agar tuturan terkesan halus seperti 1) melembutkan bentuk *~deshou* (*doui motome*), 2) melembutkan bentuk permintaan, dan 3) sebagai penanda penutur mendoakan lawan bicara. Jumlah partikel *ne* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 7 data.
- b. *Shuujoshi Yo* (PY)
- 1) Tindak tutur ilokusi menandai informasi (pernyataan) adalah sesuatu yang baru bagi lawan bicara. Biasanya tindak tutur ilokusi ini juga selalu disertai dengan penekanan pada tuturannya. Penekanan di sini bukan dalam artian marah atau kesal (emosi) apalagi memaksa, melainkan supaya informasi atau pernyataan tersebut dapat dipercayai oleh lawan bicara. Tujuan penggunaannya 1) supaya lawan bicara mau mengikuti rekomendasi atas pernyataan yang disampaikan penutur, dan 2) supaya lawan bicara percaya dengan suatu informasi yang disampaikan oleh penutur. Jumlah partikel *yo* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 16 data.
 - 2) Tindak tutur ilokusi menandai desakan untuk melakukan suatu tindakan (direktif) adalah bermaksud mendesak lawan bicara untuk melakukan suatu tindakan sesuai perkataan penutur. Maksud desakan di sini dalam artian meminta (menganjurkan dan sebagainya) dengan sangat (KBBI Online, 2019). Tujuan penggunaannya supaya lawan bicara mau melakukan suatu tindakan sesuai yang dikatakan oleh penutur. Jumlah partikel *yo* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 5 data.
- c. *Shuujoshi Ka* (PK)
- 1) Tindak tutur ilokusi pertanyaan menandai meminta informasi atau penjelasan yang belum diketahui oleh penutur sama sekali kepada lawan bicara. Tujuan penggunaannya 1) supaya penutur dapat mengetahui secara jelas terhadap suatu informasi yang belum diketahui, 2) supaya penutur mengetahui secara jelas mengenai

hal yang diinginkan oleh lawan bicara, 3) supaya mengetahui secara jelas mengenai keadaan lawan bicara yang sebenarnya. Jumlah partikel *ka* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 40 data.

- 2) Tindak tutur ilokusi pertanyaan menandai permintaan konfirmasi adalah pertanyaan konfirmasi yang selalu ada rujukan pada objek atau peristiwa percakapan yang telah mendahului. Tujuan penggunaannya agar penutur memastikan keyakinannya terhadap suatu pernyataan. Jumlah partikel *ka* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 7 data.
- 3) Tindak tutur ilokusi pertanyaan menandai permintaan persetujuan sama halnya penutur bermaksud mencari kesepakatan mengenai suatu informasi atau pernyataan yang diberikan kepada lawan bicara. Tujuan penggunaannya supaya diharapkan memperoleh kesepakatan yang bulat. Jumlah partikel *ka* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 4 data.
- 4) Tindak tutur ilokusi pertanyaan menandai retorik adalah pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban. Tujuan penggunaannya sebagai respon atas pernyataan dari lawan bicara. Jumlah partikel *ka* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 9 data.
- 5) Tindak tutur ilokusi pertanyaan menandai menawarkan sesuatu (komisif) digunakan ketika penutur bermaksud menawarkan diri untuk melakukan sesuatu kebaikan atau hal yang bersifat membantu lawan bicara dengan tuturan yang santun. Tujuan penggunaannya supaya bentuk pertanyaan komisifnya terdengar halus. Jumlah partikel *ka* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 1 data.
- 6) Tindak tutur ilokusi pertanyaan menandai ajakan (direktif) adalah penutur mengajak lawan bicara untuk melakukan sesuatu sambil menanyakan sesuatu kepada lawan bicara. Tujuan penggunaannya supaya makna ajakannya tersampaikan dengan baik dan memberikan kesan yang halus kepada lawan bicara. Jumlah partikel *ka* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 1 data.
- 7) Tindak tutur ilokusi pertanyaan menandai basa basi (ekspresif) digunakan ketika kita menanyakan sesuatu hal kepada lawan bicara yang sebenarnya tidak mempunyai signifikansi yang berarti atau dengan kata lain hanya sekedar basa-basi. Tujuan penggunaannya supaya penutur dapat menyampaikan hal lain pada lawan bicara. Jumlah partikel *ka* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 3 data.

d. *Shuujoshi Kana* (PKN)

- 1) Tindak tutur ilokusi penutur bertanya kepada diri sendiri adalah penutur bermaksud bertanya kepada diri sendiri karena hanya penuturlah yang mengetahui terhadap suatu kejadian tertentu, bukan orang lain. Tujuan penggunaannya supaya pertanyaan tersebut tidak terlontarkan ke arah lawan bicara. Jumlah partikel *kana* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 1 data.
- 2) Tindak tutur ilokusi menandai rasa keraguan menunjukkan rasa keraguan atau ketidakpastian terhadap suatu hal. Tujuan penggunaannya sebagai ekspresi kurangnya rasa keyakinan terhadap tuturannya sendiri. Jumlah partikel *kana* yang termasuk dalam tindak tutur ini terdapat 1 data.

3. Saran

Pada penelitian ini, peneliti berharap akan adanya penelitian lebih lanjut mengenai *bunmatsu hyougen* untuk diteliti dan dikembangkan lagi, serta mampu menemukan hal baru dengan sumber data dan topik yang berbeda. Sebab, masih banyak yang belum dibahas dalam penelitian tersebut. Seperti misalnya, *setsuzokujoshi* (*te*, *node*, dan lain-lain), *doushi* (*hojoudoshi*, *futsutai*, *hikako*, *kako*, *koutei /hitei*), *jodoushi* (*kamoshirenai*, *janai*, *darou shitai* dan lain-lain), dan juga *irai* atau *meirei keishiki*. Dengan adanya hasil analisis data ini, diharapkan peneliti berikutnya dapat menggunakannya sebagai bahan referensi untuk menganalisis *bunmatsu hyougen*.

REFERENSI

Anonim. 2019. *Jagokata Online*. <https://jagokata.com/arti-kata/retoris.html>.

Diakses 29 April 2019

Anonim. 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/desak.html>. Diakses 29 April 2019

Anonim. 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <http://kbbi.kata.web.id/ajakan/>.

Diakses 29 April 2019.

Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Metode Linguistik*. Bandung : PT. Refika Aditama

Darjat. 2009. *Ungkapan Akhir Kalimat pada Bahasa Jepang (bunmatsu hyougen)*.

Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama

Dwi Cahyani, Septa Wiki. 2015. *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Bahasa*

- Jepang*. skripsi. Program Sarjana. Universitas Negeri Semarang
- Endrawati, Yeni. 2018. *Analisis Makna Kontekstual Shuuji Ka, Kai, Kana, dan Kashira dalam Anime Mirai Nikki*. Skripsi. Program Sarjana. Universitas Diponegoro Semarang
- Haruhiko, Kindaichi. 1995. *Nihongo Daijiten*. Tokyo : Kodashima
- Hidetoshi, Kenbou. 2001. *Sanseido Kokugo Jiten*. Japan : Sanseido
- Isyandi. 2003. *Strategi Penyusunan Rencana Penelitian Berdaya Saing Tinggi*
Pekan Baru : Universitas Riau
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto : Kyoto Sangyo University Press
- Masuoka, Takashi. 1991. *Kiso Nihongo Bunpo*. Tokyo : Kuroshio Shuppan
- Makoto, Yamazaki. 2011. *Bunmatsu Hyougen no Bunpu to Buntai*. Japan : Japio Year Book
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahayu, Actri Putri. 2013. *Analisis Makna Fukugoudoushi-au dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi. Program Sarjana. Universitas Pendidikan Indonesia
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik : Teori dan Analisis*. Surakarta : Yuma Pustaka
- Saifudin, Akhmad, Bayu Aryanto, dan Iwan Setya Budi. 2008. *Analisis Fungsi Pragmatik Tindak Tutur Pertanyaan dalam Percakapan Bahasa Jepang Antara Wisatawan Jepang dan Pemandu Wisata Indonesia di Candi Borobudur*. Artikel LITE Universitas Dian Nuswantoro, Vol 4 No. 1
- Shoyama, Kenichi. 2014. *Kaiwa ni okeru Nihongo Gakushuusha no Bunmatsu Hyougen*. Skripsi. Chiba : Chiba Daigaku
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik : Teori dan Problema*. Surakarta : Henry Offset
- The Japan Foundation*. 2015. *Marugoto 1*. Jakarta : Kesaint Blanc
- The Japan Foundation Japanese Language Institute*. 1990. *Nihongo Chuukyuu 1*. Tokyo : *Kabushiki Bonjinsha*
- Triananda, Kharina. 2 September 2014. *Indonesia Negara Kedua dengan Peminat Belajar Bahasa Jepang Tertinggi*. Berita Satu [Online] . Tersedia : <https://www.beritasatu.com/pendidikan/229871-indonesia-negara-kedua-dengan-peminat-belajar-bahasa-jepang-tertinggi.html> [1 Mei 2019, 19.20]
- Wiyatasari, Reny. 2018. *Penggunaan Partikel Ilokusi Ne dan Yo dalam Tuturan Bahasa Jepang* [Online], vol 7, no 2, tersedia : <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/izumi> [30 April 2019]
- Yule, George. 2006. *Pragmatik. Terjemahan Indah Fajar Wahyuni*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa : Pendekatan Struktural*. Padang : FBS UNP Press